

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik, memiliki karakter, serta berkualitas yang mampu bertanggung jawab dan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa “*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*”.

Jelas sekali bahwa Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Sejalan dengan pendidikan di abad 21 dimana tantangan yang semakin besar menenkankan peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Apabila ditelaah terdapat nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan pendidikan Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Pandemi Covid-19 yang terjadi belakangan memberikan dampak pada kehidupan di dunia yang menyebabkan permasalahan dalam segala aspek kehidupan sosial, aspek politik, aspek budaya, aspek ekonomi, bahkan dalam aspek pendidikan pun terkena dampaknya. Oleh karena itu dalam bidang pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dengan dilakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan secara daring atau *online*. Pemberlakuan kebijakan ini tentu saja harus ada penyesuaian terlebih dahulu baik guru maupun siswa, karena dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) interaksi menjadi terbatas. Penggunaan media teknologi sebagai media pembelajaran tentunya memiliki dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak negatif adalah guru tidak bisa menanamkan

nilai-nilai karakter secara langsung kepada siswa karena pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat pendidikan karakter yang dilakukan kurang efektif. Akibatnya pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah dasar tidak berjalan dengan semestinya, sehingga beberapa siswa mengalami degradasi karakter.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Cempakaputih pada siswa sekolah dasar pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) banyak siswa yang menyalahgunakan teknologi mulai dari penggunaan media sosial yang berlebihan, bermain game yang berlebihan, serta melihat konten-konten yang tidak senonoh. Hal ini terjadi juga karena, lemahnya pengawasan orang tua yang menyebabkan anak terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Sehingga berdampak pada perilaku siswa yang saat ini sudah kembali ke sekolah untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cempakaputih saat berlangsung pembelajaran terdapat beberapa kasus yang terjadi akibat degradasi karakter pada siswa diantaranya siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugas dan mengerjakan hasil ulangan dengan cara mencontek, peserta didik yang berkata kasar atau tidak sopan kepada sesama siswa dan guru, peserta didik mewarnai rambut dan tidak berpakaian rapih serta beberapa peserta didik lupa dengan do'a sehari-hari dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang senantiasa dibacakan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Hal ini akibat dari penggunaan teknologi yang berlebihan serta pengaruh lingkungan yang tidak baik sehingga tanpa sengaja menyebabkan berkurangnya aktivitas belajar maupun beribadah. Sehingga salah satu karakter yang mengalami degradasi pada siswa saat ini adalah karakter religius.

Sebagai lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar Negeri Cempakaputih merupakan salah satu sekolah yang memfasilitasi siswa dengan melakukan pembinaan karakter religius sebagai upaya mengurangi degradasi karakter siswa, hal tersebut dapat dilaksanakan dengan adanya Program Sekolah Mengaji yang terdiri dari berbagai macam kegiatan keagamaan seperti memperdalam ilmu agama yang dilakukan pada hari Jum'at bersama guru ngaji melalui program Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung yang bernama Sekolah Mengaji yang merupakan pelengkap dalam muatan lokal. Program Sekolah Mengaji merupakan kegiatan

belajar mengajar, baca dan tulis AL-Qur'an dan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh guru ngaji dan di evaluasi oleh guru PAI serta kepala sekolah yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dilingkungan sekolah sehingga membina karakter religius siswa agar gemar membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

Serta pembinaan karakter religius dilaksanakan melalui budaya sekolah, seperti senyum, sapa, salam, dan salim dan Jum'at Bersih (Jumsih).

Guru ngaji yang didatangkan ke sekolah telah diseleksi terlebih dahulu agar sesuai dengan kompetensi yang diinginkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung selaku penggagas kegiatan sekolah mengaji, setiap sekolah harus mendatangkan guru ngaji sesuai dengan kelas yang ada di sekolah tersebut. Guru ngaji merupakan salah satu praktisi pendidikan yang harus menjadi perhatian pakar pendidik dan pemerintah. Sebagai pendidik, guru ngaji berhak dan berkewajiban memiliki kompetensi-kompetensi sebagai pendidik, karena ikut andil dalam membentuk kerakter bangsa.

Pembinaan yang dilakukan oleh guru ngaji melalui program Sekolah mengaji menjadi perhatian peneliti sebagai mahasiswa pedagogik, untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pembinaan karakter religius siswa melalui program Sekolah Mengaji di sekolah dasar yang dilakukan oleh guru ngaji mempunyai pemahaman terhadap prinsip-prinsip pedagogis. Mengingat perkembangan zaman yang begitu cepat dan berdampak pada pendidikan, siswa diharapkan memiliki karakter dan pribadi yang ideal agar menjadi manusia yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Program Sekolah Mengaji diharapkan mampu membentuk siswa dalam mengembangkan karakter terutama karakter religius yang pada saat ini begitu penting. Dengan peran dan tanggung jawab guru ngaji yang besar dalam pembinaan karakter religius siswa melalui program Sekolah Mengaji, apalagi melakukan pembinaan dalam pendidikan secara formal di sekolah yang dituntut menjadi guru yang profesional, tetapi apakah guru ngaji memiliki kompetensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis? Mengingat hal tersebut dikhawatirkan dalam pembinaan karakter religius siswa melalui program Sekolah Mengaji di sekolah dasar tidak berjalan secara maksimal karena perencanaan, proses, evaluasi,

maupun kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru ngaji tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti program Sekolah Mengaji.

Atas dasar pemikiran tersebut hal yang menjadi penekanan dari peneliti sebagai mahasiswa magister pedagogik adalah mencoba mencari tahu dengan melakukan penelitian tentang bagaimana pembinaan karakter religius siswa melalui program sekolah mengaji yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cempakaputih, bagaimana guru ngaji membuat perencanaan dalam pembinaan karakter religius siswa sekolah dasar melalui program Sekolah Mengaji, bagaimana proses pembinaan karakter religius melalui program Sekolah Mengaji, bagaimana evaluasi yang dilakukan guru ngaji dalam pembinaan karakter religius siswa melalui Program Sekolah mengaji, serta apa kendala dan solusi dalam pembinaan karakter religius siswa melalui program Sekolah Mengaji di sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti mencoba mencari tahu dengan melakukan penelitian di SD Negeri Cempakaputih yang ada di Kabupaten Bandung dengan judul “Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sekolah Mengaji di Sekolah Dasar” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti, peneliti merasa perlu melakukan kajian tentang pembinaan karakter religius melalui sekolah mengaji yang ada di sekolah dasar berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru ngaji dalam melakukan pembinaan karakter religius siswa melalui program Sekolah Mengaji di sekolah dasar?
2. Bagaimana proses pelaksanaan yang dilakukan guru ngaji dalam pembinaan karakter religius siswa melalui program Sekolah Mengaji di sekolah dasar?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru ngaji dalam pembinaan karakter religius siswa melalui program Sekolah Mengaji di sekolah dasar?
4. Apa saja kendala dan solusi yang ditemukan guru ngaji dalam pembinaan karakter religius siswa melalui program Sekolah Mengaji di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Perencanaan guru ngaji dalam pembinaan karakter religius siswa melalui program Sekolah Mengaji di sekolah dasar.
2. Proses pembinaan karakter religius siswa yang dilakukan guru ngaji melalui program Sekolah Mengaji di sekolah dasar.
3. Evaluasi guru ngaji dalam pembinaan karakter religius siswa melalui program Sekolah Mengaji di sekolah dasar.
4. Kendala dan solusi yang ditemukan guru ngaji dalam pembinaan karakter religius siswa melalui program Sekolah Mengaji di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap semoga tesis ini nantinya dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang pembinaan karakter religius melalui program sekolah mengaji di sekolah dasar, dapat memberikan pengetahuan mengenai seberapa jauh guru ngaji dalam pembinaan karakter religius melalui program sekolah mengaji dalam membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik yang mampu membina siswa dapat mengembangkan karakter religius, mengetahui proses pembinaan karakter religius melalui program sekolah mengaji, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius melalui program sekolah mengaji di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian mengenai pembinaan karakter religius melalui program sekolah mengaji diharapkan menjadi solusi terhadap semakin menurunnya karakter religius siswa serta dapat menumbuhkan nilai-nilai pedagogik di lingkungan sekolah sehingga peserta didik akan tumbuh menjadi siswa yang berkarakter.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penyelenggara program sekolah mengaji di sekolah dasar untuk mengevaluasi seberapa jauh program tersebut berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam lima BAB yaitu:

Bagian pertama yakni BAB I yang merupakan pendahuluan, mendeskripsikan mengenai alasan mendasar mengapa penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan.

Bagian kedua yakni BAB II yang berisi landasan teori yang di dalamnya terdapat sub bab hakikat perencanaan, hakikat proses, hakikat evaluasi, hakikat pembinaan, pendidikan karakter, pembinaan karakter, karakter religius, guru ngaji sebagai pendidik, program sekolah mengaji, hakikat pedagogik, komponen pendidikan dan penelitian yang relevan.

Bagian tiga yakni BAB III yang berisi metode penelitian yang di dalamnya terdapat sub bab desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan definisi operasional.

Bagian empat BAB IV yang berisi temuan dan pembahasan yang berisi mengenai temuan dan pembahasan, di dalamnya menjelaskan temuan-temuan hasil penelitian.

Bagian kelima BAB V yang berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.